

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan sebuah fenomena yang terjadi dalam kehidupan yang menghedaki manusia dari brbagai belahan dunia untuk berinteraksi satu dengan lainnya sebagai akaibat dari perkembangan teknologi, terutama sejak runtuhnya USSR tahun 1990a.n. Globalisasi mengakibatkan persaingan semakin terbuka baik itu persaingan dari kualitas suatu Negara ataupun persaingan kualitas dari manusianya sendiri. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh negara agar dapat bersaing dengan dunia global melalui peningkatan kualitas dari sumber daya manusia (SDM) dalam kehidupan dunia seperti sekarang. kualitas dari Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penentu bagi keberlangsungan suatu bangsa. Ika Ruhana (2012: 53) Kualitas sumber daya manusia pada dasarnya berkenaan dengan keahlian, kemampuan dan keterampilan kerja seseorang melakukan berbagai kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang ikut serta menentukan kualitas hidupnya.

Pendidikan merupakan salah satu sara untuk meninghkatkan kualitas sumber daya manusia. Dunia pendidikan merupakan tempat yang disiapkan oleh pemerintah untuk melaksanakan peningkatan mutu dan sebagai tempat membentuk manusia yang berkualitas demi terjaminnya keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. pendidikan merupakan usaha untuk melakukan sosialisali nilai-nilai kebudayaan suatu bangsa. pendidikan Nasional harus didasrkan kepada budaya yang berlandaskan pada Pancasila. Dengan demikian, kebudayaan nasional merupakan suatu yang baru sejak 17 agustus 1945. Namun demikian, kebudayaan nasional tidak sepenuhnya suatu

yang baru karena adanya kontinuitas kebudayaan sebelumnya, yang sekarang menjadi kebudayaan daerah. Oleh karena itu kebudayaan nasional kita masih belum mantap karena kebudayaan nasional Indonesia merupakan perpaduan antara kebudayaan daerah dengan kebudayaan moderen.

Pendidikan Nasional mempunyai landasan yang kuat terhadap mutu ataupun kualitas anak bangsa. Pendidikan nasional merupakan usaha yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional merupakan *frame of reference* yang akan dijabarkan kedalam tujuan instruksional (Suharsimi, 1989: 126). Indonesia menerapkan Undang Undang tentang pendidikan Nasional telah di cantumkan dalam pasal 1 ayat 5 tahun 2003, tentang Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan perubahan yang bersumber pada ajaran agama, keanekaragaman budaya Indonesia serta tanggap terhadap perubahan zaman, Sistem pendidikan nasional harus menghasilkan keterampilan beragama dikalangan siswa seperti yang telah diamanatkan oleh pilar pertama Pancasila yang harus memandu pemahaman keempat pilar lainnya (Saefur Rohmat, 2017 : 3).

Pendidikan nasional memiliki tujuan yang telah dituangkan pada Pasal 3 Undang Undang sistem pendidikan nasional. Tujuan dari sistem pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang mandiri dan demokratis. Tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri merupakan panutan dari berbagai elemen penyelenggara pendidikan bersifat formal. Pendidikan nasional dalam dalam

mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional itu sendiri mengacu kepada empat pilar yang telah dicanangkan oleh UNESCO. Empat pilar ini merupakan visi pendidikan dimasa sekarang dan masa yang akan datang dan perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan manapun. Keempat pilar itu (1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui), (2) *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu), (3) *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang) dan (4) *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama) (Eko Triyanto, 2013: 227). Tujuan dari pendidikan nasional akan dapat terwujud dengan dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu lingkungan, sarana prasarana, sumberdaya dan masyarakat, hal ini harus bekerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan dari pendidikan nasional.

Permasalahan yang dihadapi dan harus diselesaikan dalam dunia pendidikan menurut Hidayat (2013: 5) antara lain:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan menerapkan tujuan dan standar dari kompetensi pendidikan, dengan cara consensus nasional antara pemerintah terhadap semua lapisan masyarakat.
2. Meningkatkan keefisienan pengelolaan pendidikan dan diarahkan kepada penataan kurikulum yang mempunyai basis pengetahuan dan kakarakter.
3. Peningkatan relevansi pendidikan yang terarah kepada pendidikan berbasis masyarakat, dan melakukan pendekatan partisipatif.
4. Pemerataan terhadap pelayanan pendidikan dan mengarah kepada pendidikan yang mempunyai keadilan, serta berkenaan dengan biaya yang merata dan transparan, pemerataan mutu pendidikan dan terhadap layanan pdari pendidikan itu sendiri.
5. Pendidikan yang berkarakter guna menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis yang menjadikan perkembangan bagi seluruh karakter bangsa yang banyak memiliki macam atau jenis.

Pendidikan di Indonesia sudah sejak lama ada namun, sampai dengan sekarang ini dunia pendidikan masih belum bisa untuk mencapai tujuan dari

pendidikan nasional itu sendiri, pendidikan di Indonesia kebanyakan hanya memperhatikan kecerdasan dari intelektual anak didik saja. Pendidikan kebanyakan hanya mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, untuk perilaku ataupun keseharian dari peserta didik masih cukup kurang diperhatikan karena memang zaman yang sudah sangat tidak membatasi ruang gerak dari peserta didik. Perilaku tidak terpuji seperti kekerasan di lembaga formal ataupun nonformal sangat banyak dirasakan dalam dunia pendidikan di Indonesia, pendidikan normalnya merupakan bagian dari pembentukan sikap dari peserta didik untuk dimasa yang akan datang. Zaman yang semakin berkembang seperti sekarang sangat diperlukan pendidikan yang membentuk karakter siswa agar kedepannya peserta didik masih memiliki karakter dan moral yang baik meskipun zaman terus berkembang, dan peserta dapat mengikuti perkembangan tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

Pendidikan moral sangat diperlukan dimasa sekarang ini menyusul semakin maraknya kenakalan dikalangan remaja. Hal ini terjadi pada kehidupan sekarang semakin hari semakin meningkat dan berbagai macam hal penyebab kenakalan remaja meningkat mulai dari faktor internal (kontrol diri) ataupun faktor eksternal (lingkungan dan keluarga). Kenakalan remaja merupakan kesemua tingkah laku yang dikerjakan dan menyimpang dari ketentuan yang sudah ditetapkan dalam masyarakat (norma, etika, peraturan sekolah, keluarga dan agama) Sarlito (2006: 206). Kenakalan remaja merupakan hal yang melanggar hukum dan bertentangan dengan norma sosial, tindakan asusila dan hal yang bertentangan dengan agama yang dilakukakan oleh remaja. Kenakalan remaja biasa dikenal juga dengan *juvenile delinquency* dan selalu

ada ditengah masyarakat, banyak faktor yang mempengaruhi terbentuk serta perkembangannya kenakalan remaja baik itu faktor dari lingkungan ataupun faktor dari kultur. Kenakalan remaja tidak hanya identik dengan hal-hal kriminal. Kenakalan remaja terbagi menjadi empat macam:

1. Kenakalan dilakukan oleh remaja dan membuat korban mengalami cedera fisik, misal tawuran yang dilakukan oleh remaja dan membuat orang lain menjadi terluka.
2. Kenakalan dilakukan oleh remaja sehingga membuat korban mengalami kerugian berupa materi, misal remaja melakukan pencurian yang menyebabkan korban pencurian kehilangan materi misal berupa uang.
3. Kenakalan sosial alah kenakalan yang dilakukan remaja dan tidak ada korban dari pihak manapun atau bisa dikatakan juga dengan kenakalan amoral, misalnya perbuatan berbohong hal ini dilakukan oleh remaja.
4. Kenakalan karena keinginan remaja melawan status. Misalnya seorang remaja melawan orang tua karena tidak terima dengan status orang tuanya, perlawanan tersebut dilakukan dengan pergi dari rumah orang tua. (Hendra cipta, 7: 2017)

Kota Palembang, tercatat kenakalan anak remaja tingkat sekolah menengah pertama cukup tinggi. Tahun 2015 media online Merdeka.com memberitakan siswi kelas VIII harus menanggung derita setelah diperkosa oleh dua belas remaja yang tak lain kedua belas remaja itu adalah adik kelasnya sendiri. Kenakalan emaja lainnya selain kasus pencabulan, Sumatera Selatan pada tahun 2008 merupakan nomor tiga di Indonesia setelah Jakarta dan Sumatera Utara remaja pengguna narkoba, hal ini diungkapkan Yudi selaku penyuluh madya bidang pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN). Kompas.com 13/02/2008, 20:46 WIB. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan mengapa perlunya pendidikan yang di terapkan dikota Palembang ini memiliki muatan pembentukan karakter. Berkaitan dengan kejadian ini

cukup menguatkan bahwa pendidikan moral ataupun pendidikan akhlak yang diterapkan selama ini tidak cukup berhasil.

Mutu pendidikan di Indonesia terutama di smatera selatan seakan menjadi salah satu hal yang benar-benar perlu diperhatikan, dengan mutu pendidikan yang baik maka diyakini akan lebih dapat untuk mendidik dan menjadikan peserta didik sebagai generasi yang siap untuk bersaing dimasa yang akan datang. Indonesia merupakan Negara yang dalam masa perkembangan dan sedang mencari bentuk atau bagaimana upaya agar menjadi Negara yang maju, terutama dalam dunia pendidikan. Sistem pendidikan akan membawa kemajuan dan perkembangan dengan mewujudkan pendidikan sebagai tempat untuk menjadikan warga Negara yang berkembang dan menjadi manusia yang berkualitas. Seperti yang telah diamanatkan dalam sisdiknas dan menjadi misi dari Sisdiknas itu sendiri yang tertuang dalam UU RI Sisdiknas 41. “Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat” (Munirah, 2015: 234).

Telah banyak sekolah-sekolah menjalankan sistem pendidikan yang berorientasi ke agama, sekolah yang menerapkan sistem pendidikan yang ber asrama atau dengan kata lain “*Boarding*” sekolah asrama atau pada masa ini lebih dikenal dengan “*Boarding School*” banyak di terapkan di Indonesia. Hakekatnya *Boarding School* ini merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal yang mengadopsi sistem yang telah dikembangkan oleh pesantren hal ini telah diakui oleh Guru besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,(*Word Elektrik Browser*) MAN 3 Malang. *Boarding School* memiliki pola pendidikan yang lebih berorientasi ke bidang agama.

Boarding school pada masa sekarang ini merupakan salah satu alternatif bagi para orang tua untuk mendidik anaknya baik dalam bidang agama maupun ilmu pengetahuan umum. Sistem *boarding school* selain mengedepankan kualitas pendidikan, menurut Menteri Agama Lukman Hakim efektif dalam pembentukan karakter anak bangsa (okezone.com). Pernyataan dari menteri Agama mengenai *boarding school* semakin memberi angin segar dan memberikan semangat untuk terus megupayakan kepada sekolah yang telah menerapkan sekolah dengan sistem *Boarding* agar lebih terus menciptaka inovasi dalam dunia pendidikan an tentunya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang secara resmi menetapkan sekolah yang menerapkan *Boarding School* sejak tahun 2007 ini merupakan sekolah Madrasah Negeri pertama yang menetapkan sekolah dengan Boarding di sumatera selatan khususnya di kota Palembang. Pada tahun-tahun sebelumnya asrama ataupun *Boarding* telah ada di sekolah ini akan tetapi tidak mewajibkan semua siswa untuk berada di asrama, sejak tahun 2007 barulah seluruh siswa yang ingin bersekolah di MAN 3 palembang wajib masuk asrama Selama satu tahun. Kewajiban mengikuti pendidikan di *Boarding* yaitu siswa baru, siswa yang baru ingin beranjak dewasa dan baru lulus dari masa sekolah Menengah pertama, hal ini menjadi salah satu tantangan bagi para Pembina asrama ataupun ustad untuk memberi pendidikan bagi para peserta didik biasanya dengan usia yang masih relatif muda seperti itu para peserta didik memiliki jiwa ingin bebas dan cenderung labil.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam sekolah yang menerapkan *Boarding School*, proses adaptasi yang mengharuskan peserta didik

menghadapai hal yang tidak biasa mereka lakukan sebelumnya, tidak menutup kemungkinan ada siswa yang memang telah siap untuk menjalani kehidupan di asrama tentu, hal ini karena siswa tersebut memang telah sejak dari sekolah menengah pertama sudah hidup atau menempuh pendidikan yang di asrama. seperti yang diketahui bahwa pendidikan asrama atau Boarding School ini mewajibkan para peserta didik tinggal di asrama dan mengikuti peraturan yang telah di tetapkan oleh asrama MAN 3 Palembang. Asrama merupakan tempat para siswa di bekali ilmu agama dan secara tidak langsung juga membentuk karakter siswa agar menjadi manusia yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantanga dunia global.

Realisasinya ide tentang sekolah yang menerapkan *boarding school* ini tentu mempunyai kelebihan tersendiri, pada sekarang ini dimana pendidikan karakter sedang sangat di galakkan dan sangat di dengung-dengungkan oleh pemerintah agar tiap sekolah melakukan sistem pendidikan karakter, pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 proses pembelajarannya terdapat di dalam mata pelajaran sejarah dan mata pelajaran lainnya, hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi sekolah yang telah menerapkan boarding school terutama di MAN 3 palembang ini, pembelajaran sejarah yang ada pada saat ini dimuatkan tentang pendidikan karakter tentu hal ini memudahkan guru mata pelajaran sejarah dimana tinggal melanjutkan pemahaman siswa tentang muatan karakter.

Penerapan sistem *Boarding School* membuat sekolah ini menjadi sebagai salah satu madrasah yang cukup di unggulkan di Palembang, dan kota ini sendiri hanya ada 3 (tiga) Madrasah Negeri dan hanya MAN 3 Palembang yang menerapkan sistem Boarding, hal ini bisa dilihat dari peminat pendaftaran calon siswa sekolah ini

dimana dulu sebelum menerapkan *boarding school*, sekolah ini terlihat seperti sekolah madrasah-madrasah biasanya yang mana sekolah madrasah pada saat itu kebanyakan hanya sebagai pelarian dari para calon siswa yang tidak diterima disekolah di sekolah unggulan yang berada dikota Palembang, lainhalnya dengan sekarang sekolah ini telah menjadi salah satu sekolah tujuan utama dari para calon siswa MAN 3 Palembang, hal ini dapat di buktikan dari pembukaan pendaftaran calon siswa telah lebih dulu daripada sekolah sekolah lain dan peminatnya pun terbilang banyak jadi dengan dibukanya pendaftaran calon siswa baru lebih cepat dari pada sekolah lain hal ini tentu menjadikan sekolah ini bukan hanya tempat pelarian ketika tidak diterimanya calon siswa di SMA Negeri yang ada di Palembang.

Dari latar belakang masalah diatas, membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di *Boarding school* MAN 3 Palembang. Penelitian ini akan meneliti sekolah yang menerapkan sistem *Boarding school* pada masa sekarang yang menjadi tempat penelitian disini adalah sekolah MAN 3 Palembang yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan *Boarding School*, dari hasil observasi yang dilakukan di MAN 3 Palembang pembentukan karakter yang diterapkan di asrama yang merupakan tempat tinggal para peserta didik selama mereka bersekolah di MAN 3 Palembang. ketertarikan peneliti untuk meneliti dan mengkaji bagaimana sekolah dengan basis agama mengaktualisasikan nilai karakter.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang mengenai penerapan pendidikan karakter di asrama MAN 3 Palembang

1. Pembentukan karakter kepada peserta didik memakan waktu yang cukup lama.
2. Madrasah sebagai tempat pendidikan peserta didik yang tidak diterima di sekolah unggulan.
3. Boarding school sebagai salah satu alternatif dalam pembentukan karakter dan penanaman ilmu pengetahuan.
4. Boarding school hanya diperuntukan bagi peserta didik baru saja.
5. Kecenderungan siswa mengalami stres di awal masuk ke asrama

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka fokus dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan seputar pendidikan karakter di asrama MAN 3 Palembang.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pendidikan Karakter di Boarding School MAN 3 Palembang?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di asrama MAN 3 Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui bagaimana penanama pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di *Boarding School* MAN 3 Palembang

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan pengetahuan bagaimana sistem pembentkan karakter dalam sekolah yang berbasis Boarding school MAN 3 Palembang